

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi, perusahaan dituntut untuk tepat, cermat, dan cepat. Keputusan yang tepat dan cermat akan memberikan dampak terhadap kemampuan daya saing perusahaan. Persaingan yang semakin ketat menuntut perusahaan untuk memiliki sebuah sistem yang dapat membantu menunjang kegiatan bisnisnya.

Sistem informasi sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk membantu menunjang kegiatan sehari-hari seperti melakukan transaksi penjualan, pembelian, dan sebagainya. Selain itu, sistem informasi dapat membantu perusahaan dalam mengambil sebuah keputusan atas informasi yang diperoleh dari sistem informasi tersebut. Hal tersebut membuat perusahaan mampu bersaing dengan perusahaan lain dan memiliki keunggulan yang kompetitif dalam berbagai hal seperti kinerja perusahaan, pelayanan, produksi, dan sebagainya. Salah satu penerapan sistem informasi yang berperan penting dalam kegiatan operasional perusahaan adalah sistem informasi akuntansi.

Sistem informasi akuntansi menurut Bodnard (2006: 23) adalah kumpulan sumber daya seperti manusia dan peralatan yang diatur untuk mengubah data menjadi informasi. Sistem informasi akuntansi yang efektif penting bagi perusahaan dan organisasi manapun. Tanpa adanya sistem informasi akuntansi

untuk mengatur aktivitas-aktivitas yang terjadi, tidak akan ada cara untuk memutuskan seberapa baik kinerja perusahaan. Oleh karena itu sistem informasi akuntansi memiliki tujuan yang harus dicapai didalam sebuah perusahaan dan organisasi.

Dalam merancang sebuah sistem informasi akuntansi dibutuhkan juga pengendalian internal guna memperkecil kemungkinan terjadinya kecurangan. Menurut Romney dkk (2011: 229) pengendalian internal (*internal control*) adalah rencana organisasi dan metode bisnis yang dipergunakan untuk menjaga aset, memberikan informasi yang akurat dan andal, mendorong dan memperbaiki efisiensi jalannya organisasi, serta mendorong kesesuaian dengan kebijakan yang telah ditetapkan. Pengendalian internal melaksanakan tiga fungsi penting. Pertama yaitu pengendalian untuk pencegahan (*preventive control*) mencegah timbulnya suatu masalah sbelum mereka muncul. Kedua, pengendalian untuk pemeriksaan (*detective control*) dibutuhkan untuk mengungkap masalah begitu masalah tersebut muncul. Ketiga, pengendalian korektif (*corrective control*) memecahkan masalah yang ditemukan oleh pengendalian untuk pemeriksaan. Pengendalian ini mencakup prosedur yang dilaksanakan untuk mengidentifikasi penyebab masalah, memperbaiki kesalahan atau kesulitan yang ditimbulkan, dan mengubah sistem agar masalah di masa mendatang dapat diminimalisasikan bahkan dihilangkan.

Perusahaan dagang bahan bangunan Sumber Rejo Malang merupakan perusahaan yang bergerak di bidang perdagangan bahan bangunan yang berdiri sejak tahun 1992. Saat ini UD. Sumber Rejo sudah mengembangkan sayapnya dengan menambah unit produksi bahan bangunan berupa *fly-ash*. *fly-ash* adalah

limbah pabrik yang berupa abu butiran halus yang berasal dari proses akhir pembakaran batubara dan dapat digunakan untuk menghemat penggunaan semen. Berdasarkan data penjualan tiga tahun terakhir menunjukkan perkembangan setiap tahunnya. Pada tahun 2011 jumlah penjualannya mencapai 1,8 Miliar. Tahun selanjutnya yakni tahun 2012 jumlah penjualan meningkat sekitar 12% menjadi 2,16 Miliar per tahunnya. Peningkatan ini terjadi karena adanya aktifitas bisnis baru yakni pengemasan *fly-ash*. Selain itu perusahaan ini dipercaya untuk menjadi *Supplier* bahan bangunan di toko-toko bahan bangunan yang letaknya tidak jauh dari perusahaan tersebut. Pada tahun berikutnya manajemen mengerahkan *Marketing* untuk mempercepat distribusi *fly-ash* dan bahan bangunan lainnya ke toko-toko bangunan di sekitar Malang. Pasar yang dituju meliputi daerah pinggiran kota Malang yaitu Pakisaji, Bululawang, Dinoyo, Batu, hingga Arjosari. Pada tahun 2013 tercatat penjualan mencapai 3,8 Miliar. Perusahaan ini masih tergolong Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) karena penjualan pertahunnya belum mencapai 4,8 Miliar. Kriteria Usaha Mikro Kecil dan Menengah menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 digolongkan berdasarkan jumlah aset dan omset yang dimiliki oleh sebuah usaha.

Tabel 1.1 Golongan Usaha Berdasarkan Aset dan Omzet

No	Usaha	Kriteria Aset	Kriteria Omzet
1	Usaha Mikro	Maks. 50 Juta	Maks. 300 Juta
2	Usaha Kecil	> 50 Juta – 500 Juta	> 300 Juta – 2,5 Miliar
3	Usaha Menengah	> 500 Juta – 10 Miliar	> 2,5 Miliar – 50 Miliar

Sumber: <http://infoukm.wordpress.com/>

Namun dibalik kesuksesan yang dicapai, perusahaan ini memiliki beberapa masalah internal. Letak gudang penyimpanan barang dagang yang berada agak

jauh dari tempat penjualan mengakibatkan sulitnya mengontrol keluar masuknya barang dagangan. Hal ini mengakibatkan terjadinya tingkat kehilangan yang cukup tinggi karena kurangnya sumber daya manusia yang bertugas untuk mengawasi keluar masuknya barang dagangan. Ketika dilakukan penghitungan fisik, data yang berada dalam kartu persediaan selalu berbeda dengan *stock* yang sebenarnya. Masalah lainnya yaitu laporan keuangan yang tidak memadai dan tidak sesuai dengan teori Marshall mengenai karakteristik laporan keuangan yang relevan, andal, tepat waktu dan dapat dipahami. Oleh karena masalah yang dihadapi UD Sumber Rejo ini menjadi alasan pemilihan perusahaan ini sebagai obyek penelitian. Karena siklus transaksi yang semakin kompleks seiring dengan berkembangnya perusahaan tersebut. Selain itu kurangnya pengendalian internal yang dapat merugikan perusahaan. Maka dibutuhkan sistem informasi akuntansi untuk dapat bersaing dengan perusahaan sejenis dan memiliki keunggulan yang kompetitif dalam berbagai hal seperti kinerja perusahaan, pelayanan, dan tentunya memperoleh laba yang maksimal.

Dalam hal ini dipilih topik yang sesuai dengan masalah yang dihadapi UD. Sumber Rejo yaitu perlunya sistem informasi akuntansi terkait persediaan untuk memperbaiki dan mengembangkan sistem yang telah berjalan dengan judul **“ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL SIKLUS PERSEDIAAN (STUDI KASUS PADA UD. SUMBER REJO MALANG)”**. Penelitian skripsi ini diharapkan dapat memecahkan masalah-masalah yang ada dan meningkatkan kinerja

perusahaan dengan menganalisis dan mengembangkan sistem informasi akuntansi pada UD. Sumber Rejo Malang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang penelitian tersebut, penulis mengidentifikasi masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimanakah implementasi sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal terkait siklus persediaan yang terjadi di UD. Sumber Rejo?
2. Bagaimanakah rekomendasi perbaikan sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian yang sesuai dan layak untuk UD. Sumber Rejo?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah-masalah yang telah diidentifikasi di atas, maka penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan:

1. Untuk mengidentifikasi kelemahan sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal yang sedang berjalan.
2. Untuk memberikan rekomendasi perbaikan sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

- a. Mengatasi masalah yang dihadapi oleh UD. Sumber Rejo dengan memberikan solusi yang tepat sehingga dapat membantu perusahaan untuk meminimalisasi masalah-masalah yang dihadapi.
- b. Memperbaiki sistem pengendalian internal perusahaan sehingga proses bisnis perusahaan berjalan menjadi lebih baik untuk dapat mencapai strategi yang telah ditetapkan perusahaan.
- c. Menghasilkan suatu rancangan sistem informasi akuntansi terkait persediaan di UD. Sumber Rejo.

2. Bagi Penulis

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta dapat mengaplikasikan dan mensosialisasikan teori yang telah diperoleh selama perkuliahan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi wahana pengetahuan mengenai sistem informasi akuntansi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti tentang sistem informasi akuntansi lebih dalam seiring dengan berkembangnya jaman.